

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Dwi Sasongko¹; Didit Supriyadi²; Kosasih³

¹PT. Sanada Mukti Inti Tama

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

ds.dwisasongko@gmail.com¹

ABSTRACT

The phenomenon of fraud in the delivery of fraudulent financial statements sometimes still occurs in a company. Using the Beneish Model can detect fraudulent financial statements. This study aims to determine the percentage of companies including Manipulators, Non Manipulators, and Gray Company. The research methodology used in this study is quantitative. The data that researchers use are secondary data obtained from www.idx.co.id. The population used in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017, with a sample of 15 companies. Data analysis using Beneish Model. The variables in this study are Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), and Total Accrual to Total Assets (TATA). The results showed that the percentage of manipulators companies was 6.6% in 2013, 0% in 2014, 13.3% in 2015, 6.6% in 2016, and 6.6% in 2017, non manipulators in 80% in 2013, 66.6% in 2014, 66.6% in 2015 53.3% in 2016, 46.6% in 2017, gray company 13.3% in 2013, 33.3% in 2014, 20% in 2015, 40% in 2016, 46.6% in 2017.

Keywords : Beneish Model, Manipulators, Non Manipulators, and Gray Company

ABSTRAK

Fenomena kecurangan dalam penyampaian laporan keuangan yang curang terkadang masih saja terjadi pada suatu perusahaan. Menggunakan Model Beneish dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perusahaan yang meliputi Manipulator, Non Manipulator, dan Grey Company. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Analisis data menggunakan Model Beneish. Variabel dalam penelitian ini adalah Days Sales.in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), dan Total Accrual to Total Assets (TATA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perusahaan manipulator sebesar 6,6% pada tahun 2013, 0% pada tahun 2014, 13,3% pada tahun 2015, 6,6% pada tahun 2016, dan 6,6% pada tahun 2017, nonmanipulator sebesar 80% pada tahun 2013, 66,6% pada tahun 2014, 66,6 % pada 2015 53,3% pada 2016, 46,6% pada 2017, perusahaan abu-abu 13,3% pada 2013, 33,3% pada 2014, 20% pada 2015, 40% pada 2016, 46,6% pada 2017.

Kata Kunci: Beneish Model, Manipulator, Non Manipulator, dan Gray Company

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi suatu entitas yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan [1]. Laporan pada keuangan dasarnya yakni hasil proses olah

informasi akuntansi yang bisa digunakan selaku alat komunikasi serta data informasi keuangan industri kepada pihak yang bersangkutan, oleh karena itu penggiat bisnis wajib membagikan informasi data akuntansi yang akurat serta relevan dan bebas dari terdapatnya kecurangan dalam laporannya [2].



Laporan keuangan menjadi tolak ukur dari efisiensi dan efektifitas kinerja suatu perusahaan, dan diharapkan laporan keuangan dapat berfungsi secara maksimal dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan [3]. Informasi-informasi yang terkandung dalam laporan tersebut akan mencerminkan kemampuan baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan [4]. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja bank karena dapat menunjukkan posisi keuangan dan indikator kinerja [5].

Kecurangan dalam pelaporan keuangan yakni sesuatu aksi salah saji materil yang secara sengaja dicoba dalam proses pembuatan pelaporan keuangan. Salah saji dalam pembuatan laporan keuangan merupakan perbuatan yang terencana dicoba serta bertujuan buat membohongi pihak pemakai laporan keuangan [6]. Contoh dari penyelewengan ini dapat saja melaksanakan penyelewengan ataupun memalsukan dalam pencatatan laporan keuangan serta dengan terencana merubah hasil dalam laporan keuangannya. Misalnya pendapatan fiktif, laporan pengeluaran yang terlalu rendah, dan lain sebagainya [7].

Permasalahan kecurangan dalam laporan suatu entitas yang terjalin pada tingkatan industri telah terjalin dimana saja. Di Indonesia permasalahan skandal terhadap PT Garda 7 Buana dituding melakukan pemalsuan laporann keuangan dikarenakan terdapatnya gejala penyelewengan laporan pada suat entitas periode 2012 yang tidak cocok. Kepala Divisi evaluasi Industri BEI, Hoesen berkata, saat sebelum pada jatuhnya hari raya pihak BEI telah memeriksa Direksi PT GTBO terpaut dengan industri yang ada di area Timur Tengah, ya itu Agrocom Ltd dengan nilai US\$250 juta. Namu kepada BEI pada 31 Mei 2013, pelaku menarangkan kalau kontrak industri tersebut batal tercantum pengakuan penjualan hak marketing senilai Rp 711. 5 miliar. Perseroan juga terjerat utang senilai pengakuan tersebut. Maret pada tahun 2013, pemasaran PT Garda 7 Buana Tbk anjlok 78, 75% jadi RP 26, 37 miliar dibandingkan dengan penjualan rentang waktu serupa lebih dulu yang Rp 123, 10 miliar [8].

Beneish melakukan penelitian kuantitatif dimana industri publik yang tidak melaksanakan manipulasi laporan keuangan dengan industri publik yang melaksanakan manipulasi Beneish mengindikasikan terbentuknya adanya mungkin manipulasi diisyaratkan dengan kenaikan luar biasa pada piutang, memburuknya laba kotor, penyusutan jumlah sebagian asset dan tingginga tingkatan penjualan. Benish melaporkan kalau ada 5 (lima) variabel yang ialah variable - variable yang signifikan dalam menteksi terdapatnya penyalahgunaan ialah DSRI, GMI, AQI, SGI, serta TATA. Dari lima variabel tersebut dapatt menggolongkan sebagaimana perusahaan *manipulators, non manipulator* maupun *gray company* [9].

Adapun riset ini buat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil perseentase perusahaan Pertambangan tercantum dalam BEI tahun 2013-2017 yang termasuk dalam *manipulators*. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar jumlah persentase perusahaan Pertambangan tercantum dalam BEI tahun 2013-2017 yang termasuk dalam *non manipulators* serta untuk dapat menilai seberapa besar jumlah persentase perusahaan Pertambangan tercantum dalam BEI tahun 2013-2017 yang tergolong *gray company*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, mengubah informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan meruban keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya [10]. Kecurangan (*Fraud*) ialah sesuatu aksi yang terkategori kejahatan yang tercantum kriminalitas, kecurangan tersebut memiliki banyak pengertian seperti pencurian, korupsi dan penggelapan dana. Kecurangan disebut juga sebagai setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan adanya tipu daya, penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada ancaman kekerasan atau ancaman fisik. Penipuan dilakukan oleh pihak dan organisasi lain yang terlibat untuk memperoleh uang,



properti, atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian atas jasa; atau untuk mengamankan keuntungan pribadi atau bisnis [11].

Kecurangan adalah penipuan yang bersifat pidana yang dapat diartikan untuk memberi manfaat finansial teruntuk si pelaku pidana. Pidana disini bisa dimaksud kalau tiap aksi sungguh- sungguh yang dicoba dengan arti kejam yang bisa merugikan korbannya dengan cara finansial. Umumnya ketakjujuran mencangkup 3 tahap ialah 1) aksi, 2) penyembunian 3) alterasi [9].

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah sesuatu cara dari pemberitahuan suatu finansial. Laporan keuangan mencakup neraca saldo, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perusahaan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut [12]. Dalam literatur lain disebutkan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya [13]. Selain itu, pendapat lain menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditor, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum [14]

Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Kecurangan (*fraud*) dalam informasi finansial merupakan suatu tindakan ketakjujuran dalam pemberitahuan finansial merupakan usaha yang sengaja dicoba oleh suatu industry untuk mengecoh para pemakai laporan keuangannya tersebut, terutama para pihak seperti kreditor serta pemegang saham [15].

Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Terdapat sebgaiian metode untuk mengetahui penyelewengan dalam laporan keuangan yang bisa dicoba. *Beneish M-Score* yang dupublikasikan oleh professor Messod Beneish. Variabel yang menggunakan data dari tahun itu (t) serta memakai informasi dari tahun lebih dahulu (t-1). *Beneish M-Score* merupakan salah satu metode untuk menolong menguak perusahaan yang mungkin malakukan *fraud* kepada informasi finansial [16].

Beneish M-Score

Beneish M-Score adalah sebuah metoda untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan fraud terhadap pendapatan yang dicatat dalam dalam laporan keuangan [17]. *Beneish M-Score* dinilai memakai lima rasio yang bisa mengidentifikasi manipulasi pendapatan lebih akurat dan lebih relevan daripada delapan rasio [18], yang meliputi:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Variabel yang digunakn merupakan buat menilai apakah piutang serta pendapatan terjadi keseimbangan ataupun ketidakseimbangan diantara 2 tahun bersamaan. Hingga kenaikan jumlah hari pemasaran dalam menglami kompetisi yang menigkat. Namun pemasukan perusahan menyusut bila kenaikan piutang tidak dengan cara yang tepat.

$$DSRI = \frac{Piutang\ Usaha_{(t)}/Penjualan_{(t)}}{Piutang\ Usaha_{(t-1)}/Penjualan_{(t-1)}}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Variabel ini ialah suatu perbandingan yang bermaksud buat mengukur terdapatnya tingkatan profit indsutri, perbandingan ini mendeskripsikan peluang industry di era yang akan datang, pemnggelapan dana bisa banyak mungkin terjadin apabila perusahaan mempnyai peluang yang kurang baik.

$$GMI = \frac{Laba\ Kotor_{(t-1)}/Penjualan_{(t-1)}}{Laba\ Kotor_{(t)}/Penjualan_{(t)}}$$



3. Asset Quality Index (AQI)

Variabel ini menilai efek berupa peninggalan pada tahun itu (t) kepada tahun lebih dahulu (t-1). Bila AQI > 1, ini menerangkan kalau sesuatu industry sudah melaksanakannya dengan cara bagus untuk meningkatkan pengaturan bayaran.

$$AQI = \frac{1 - \frac{Aktiva Lancar_{(t)} + Aktiva Tetap_{(t)}}{Total Aktiva_{(t)}}}{1 - \frac{Aktiva Lancar_{(t-1)} + Aktiva Tetap_{(t-1)}}{Total Aktiva_{(t-1)}}}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Variabel yang digunakan bisa mengenali manakah industri yang memasukan perdanganan fiktif. Kenaikan dalam perdagangan membuktikan kalau ada kecondongan industri melakakan pencatatan penggelapan dana pemasukan guna memikirkan perkembangan pertumbuhan normal yang diharapkan pada tahun tersebut.

$$SGI = \frac{Penjualan_{(t)}}{Penjualan_{(t-1)}}$$

5. Total Accruals to Total Assets

Beneish mempraktikkan TATA guna memastikan seberapa besar kas dalam melandasi pemasukan yang dikabarkan itu, serta pula berspekulasi akrual yang lebih besar berhubungan dengan kemungkinan terdapatnya terjadinya penyelewengan hasil laporan pendapatan yang lebih besar [19].

$$TATA = \frac{Laba Usaha_{(t)} - Arus Kas Operasional_{(t)}}{Total Aktiva_{(t)}}$$

III. METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian yang dipakai merupakan jenis penelitian deskriptif. Tata cara ini berperan guna mendefinisikan ataupun membagikan sesuatu cerminan pada sesuatu subjek lewat hasil informasi ataupun ilustrasi yang sudah terkumpul begitu juga terdapatnya [20]. Populasi yang pakai didalam riset ini merupakan idustri Pertambangan yang tertera di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Metode buat penentuan sampel yang dipakai peneliti adalah

non probability sampling dengan menggunakan pendekatan *purposive sampleng*, ialah cara penentuan sample dengan pertimbangan tertentu [21].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.	41 x 5 Tahun = 205
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai laporan auditor independen pada akhir tahun buku per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017	(6) x 5 Tahun = (30)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengalami laba selama periode 2013-2017	(20) x 5 Tahun = (100)
Jumlah Sampel		15 x 5 tahun = 75

Sumber : BEI yang telah diolah

Berdasarkan pemilihan sampel diatas, terdapat 15 industri yang hendak dipakai selaku sampel dalam penelitian kali ini.



Tabel 2. Sample Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Emiten	Sektor
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	Pertambangan
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	Pertambangan
3	Citatah Tbk	CTTH	Pertambangan
4	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	Pertambangan
5	Elnusa Tbk	ELSA	Pertambangan
6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	Pertambangan
7	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Pertambangan
8	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Pertambangan
9	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	Pertambangan
10	Samindo Resources Tbk	MYOH	Pertambangan
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	Pertambangan
12	Petrosea Tbk	PTRO	Pertambangan
13	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	Pertambangan
14	Timah (Persero) Tbk	TINS	Pertambangan
15	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	Pertambangan

Sumber : BEI yang telah diolah

Tenik analisis yang digunakan memakai metode analisis *Ratio Index* yang ada di laporan keuangannya pada industry pertambangan yang jadi sampel. Kalkulasi *Ratio Index* bermaksud guna memastikan jenis suatu indistri yang tercantum dalam *manipulators, non manipulators, serta gray company*. Perhitungan dalam *ratio index* memiliki *step by step* yaitu Menghitung nilai *Ratio Index* dan membandingkan *Beneish Ratio Index*

1. *Days Sales in receivable Index (DSRI)*

Tabel 3. Indeks Parameter DSRI

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,031$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,031 > index > 1,465$	<i>Gray Company</i>
3	$\geq 1,465$	<i>Manipulators</i>

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Tabel 4. Indeks Parameter GMI

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,014$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,014 > index > 1,193$	<i>Gray Company</i>
3	$\geq 1,193$	<i>Manipulators</i>

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Tabel 5. Indeks Parameter AQI

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,039$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,039 > index > 1,254$	<i>Gray Company</i>
3	$\geq 1,254$	<i>Manipulators</i>

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Tabel 6. Indeks Parameter SGI

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 1,134$	<i>Non Manipulators</i>
2	$1,134 > index > 1,607$	<i>Gray Company</i>
3	$\geq 1,607$	<i>Manipulators</i>

5. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Tabel 7. Indeks Parameter TATA

No	Indeks	Keterangan
1	$\leq 0,018$	<i>Non Manipulators</i>
2	$0,018 > index > 0,031$	<i>Gray Company</i>
3	$\geq 0,031$	<i>Manipulators</i>

Menentukan kriteria perusahaan

1. Industri yang mendapati ≥ 3 (tiga) kriteria yang tepat dengan indikator ukuran yang dinyatakan *Manipulators*, termasuk kedalam industri *Manipulators*.
2. Industri yang mendapati ≥ 3 (tiga) kriteria yang tepat dengan Indikator ukuran yang dinyatakan *Non Manipulators*, termasuk dalam industry *Non Manipulators*.



3. Industri yang mendapati ≥ 3 (tiga) kriteria yang tepat dengan indikator ukuran yang dinyatakan *Gray Company*, dan kriteria yangmana tidak mendapati 2 (dua) kriteria termasuk dalam *Manipulators* dan *Non Manipulators* dimasukan ke dalam industri *Gray Company*

Langkah terakhir adalah Menghitung Jumlah Tingkat Persentase.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membandingkan *Beneish Ratio Index*

Days Sales in Receivable Index

Tabel 8. Hasil Perbandingan Rasio DSRI dengan Indeks Parameter DSRI

No	Kode Emiten	DSRI									
		2013	M/N/G	2014	M/N/G	2015	M/N/G	2016	M/N/G	2017	M/N/G
1	ADRO	0.740	N	0.911	N	0.849	N	1.634	M	0.811	N
2	BSSR	0.337	N	1.215	G	0.833	N	1.540	M	0.919	N
3	CTTH	1.026	N	1.209	G	1.293	G	0.928	N	1.699	M
4	DOID	0.749	N	1.123	G	1.038	G	0.972	N	0.967	N
5	ELSA	1.014	N	0.929	N	0.939	N	0.953	N	1.282	G
6	ESSA	1.039	G	1.179	G	0.896	N	1.387	G	1.189	G
7	GE MS	1.228	G	0.588	N	1.690	M	0.717	N	1.127	G
8	ITMG	0.845	N	1.128	G	0.803	N	1.301	G	1.140	G
9	KKGI	0.613	N	0.648	N	2.290	M	0.781	N	1.106	G
10	MYOH	1.070	G	0.802	N	0.962	N	1.184	G	1.053	G
11	PTBA	0.955	N	0.810	N	1.126	G	1.399	G	1.689	M
12	PTR O	1.223	G	0.860	N	1.085	G	0.747	N	1.395	G
13	RUIS	0.838	N	0.179	N	0.992	N	4.720	M	1.190	G
14	TINS	2.821	M	1.094	G	0.328	N	1.820	M	1.361	G
15	TOBA	1.141	G	0.638	N	2.370	M	0.496	N	1.276	G

Gross Margin Index (GMI)

Tabel 9. Hasil Perbandingan Rasio GMI dengan Indeks Parameter GMI

No	Kode Emiten	GMI									
		2013	M/N/G	2014	M/N/G	2015	M/N/G	2016	M/N/G	2017	M/N/G
1	ADRO	0.835	N	0.957	N	1.044	G	1.256	M	0.862	N
2	BSSR	0.541	N	0.550	N	0.898	N	1.059	G	0.741	N
3	CTTH	0.665	N	1.112	G	0.949	N	0.838	N	1.219	M
4	DOID	1.008	N	1.177	G	0.994	N	1.009	N	0.822	N
5	ELSA	0.735	N	1.341	M	1.132	G	1.017	G	0.683	N
6	ESSA	0.762	N	1.011	N	0.563	N	1.251	M	1.089	G
7	GE MS	0.889	N	1.060	G	1.026	N	1.013	N	0.549	N
8	ITMG	0.807	N	1.067	G	1.116	G	1.227	M	0.686	N
9	KKGI	0.828	N	1.207	M	1.210	M	1.262	M	1.189	G
10	MYOH	0.740	N	0.783	N	1.061	G	1.226	M	0.952	N
11	PTBA	0.840	N	0.846	N	0.954	N	0.993	N	0.641	N
12	PTRO	0.803	N	0.939	N	1.427	M	1.045	G	0.790	N
13	RUIS	0.910	N	0.980	N	1.179	G	1.197	M	1.173	N
14	TINS	1.381	M	0.764	N	0.933	N	1.054	G	0.764	N
15	TOBA	0.808	N	0.922	N	1.179	G	1.393	M	0.939	N

Asset Quality Index (AQI)



Tabel 10. Hasil Perbandingan Rasio AQI dengan Indeks Parameter AQI

No	Kode Emiten	AQI										
		2013	M / N / G	2014	M / N / G	2015	M / N / G	2016	M / N / G	2017	M / N / G	
1	ADRO	1.574	M	0.995	N	1.259	M	0.890	N	1.187	M	G
2	BSSR	1.046	G	0.848	N	0.650	N	0.864	N	1.105	M	G
3	CTTH	2.672	M	1.097	G	0.257	N	1.416	M	1.440	M	M
4	DOID	0.914	N	0.662	N	0.793	N	2.767	M	1.560	M	M
5	ELSA	1.026	N	1.155	G	0.869	N	0.828	N	1.000	N	N
6	ESSA	10.762	M	0.045	N	0.578	N	0.121	N	2.253	M	M
7	GE MS	2.247	M	0.920	N	1.639	M	0.545	N	0.573	N	N
8	ITMG	1.654	M	1.417	M	1.147	G	1.077	G	0.900	N	N
9	KKGI	0.344	N	0.625	N	1.415	M	0.761	N	1.479	M	M
10	MYOH	0.954	N	2.878	M	3.642	M	1.199	G	0.929	N	N
11	PTBA	0.928	N	0.491	N	1.184	G	(2.0600)	N	(0.068)	N	N
12	PTR O	(0.382)	N	(0.675)	N	1.434	M	0.969	N	0.913	N	N
13	RUIS	0.854	N	1.763	M	1.125	G	2.125	M	0.972	N	N
14	TINS	0.932	N	0.362	N	3.790	M	1.356	M	0.899	N	N
15	TOBA	0.568	N	1.242	G	1.839	M	1.192	G	0.474	N	N

Sales Growth Index (SGI)

Tabel 11. Hasil Perbandingan Rasio AQI dengan Indeks Parameter AQI

No	Kode Emiten	SGI										
		2013	M / N / G	2014	M / N / G	2015	M / N / G	2016	M / N / G	2017	M / N / G	
1	ADRO	1.112	N	1.033	N	0.895	N	0.916	N	1.302	M	G
2	BSSR	1.656	M	1.548	G	1.323	N	0.912	N	1.632	M	M
3	CTTH	1.488	G	0.856	N	1.070	N	1.251	G	0.844	N	N
4	DOID	1.039	N	0.892	N	1.033	N	1.053	N	1.261	G	G
5	ELSA	1.375	G	0.848	N	0.894	N	0.959	N	1.375	G	G
6	ESSA	1.340	G	0.965	N	1.125	N	0.699	N	1.169	G	G
7	GE MS	1.118	N	1.171	G	0.940	N	1.060	N	1.992	G	G
8	ITMG	1.126	N	0.910	N	0.907	N	0.838	N	1.246	G	G
9	KKGI	1.135	N	0.716	N	0.907	N	0.813	N	0.912	N	N
10	MYOH	1.369	G	1.289	G	0.986	N	0.818	N	0.998	N	N
11	PTBA	0.967	N	1.167	G	1.050	N	1.024	N	1.385	G	G
12	PTR O	1.177	G	0.986	N	0.689	N	0.986	N	1.252	G	G
13	RUIS	1.121	N	1.020	N	0.872	N	0.823	N	0.855	N	N
14	TINS	0.795	N	1.260	G	0.933	N	1.014	N	1.323	G	G
15	TOBA	1.340	G	1.090	N	0.859	N	0.721	N	1.213	G	G

Total Accruals to Total Assets (TATA)

Tabel 12. Hasil Perbandingan Rasio AQI dengan Indeks Parameter AQI

No	Kode Emiten	TATA										
		2013	M / N / G	2014	M / N / G	2015	M / N / G	2016	M / N / G	2017	M / N / G	
1	ADRO	(0.028)	N	(0.016)	N	(0.030)	N	(0.013)	N	0.014	N	N



2	BSS									M
	R	(0.023)	N	(0.044)	N	(0.034)	N	0.113	M	0.058
3	CT									M
	TH	(0.008)	N	0.061	M	0.041	M	0.057	M	0.146
4	DOI									N
	D	(0.147)	N	(0.012)	N	(0.097)	N	(0.115)	N	(0.001)
5	ELS									N
	A	(0.095)	N	0.037	M	0.020	G	(0.005)	N	(0.012)
6	ESS									N
	A	0.021	G	0.056	M	0.048	M	0.018	G	0.006
7	GE									N
	MS	0.008	N	0.023	G	0.028	G	(0.002)	N	0.017
8	IT									M
	MG	0.116	M	0.055	M	(0.045)	N	0.039	M	0.032
9	KK									N
	GI	0.019	G	0.056	M	0.004	N	0.008	N	(0.016)
10	MY									N
	OH	0.133	M	(0.045)	N	(0.060)	N	0.034	M	(0.103)
11	PT									M
	BA	0.009	N	0.005	N	0.031	G	0.055	M	0.158
12	PT									N
	RO	(0.054)	N	(0.108)	N	(0.086)	N	(0.096)	N	(0.069)
13	RUI									M
	S	0.059	M	0.069	M	(0.083)	N	(0.060)	N	0.050
14	TIN									M
	S	0.272	M	0.161	M	(0.130)	N	(0.062)	N	0.074
15	TO									M
	BA	(0.044)	N	0.124	M	0.067	M	(0.004)	N	0.128

Menentukan Kriteria Perusahaan

Kategori industri *Manipulators*

Tabel 13. Golongan Perusahaan Manipulators

2013							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	TINS	M	M	N	N	M	Manipulator

2015							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ADRO	N	N	N	N	N	Non Manipulator
2	BSSR	N	N	N	G	N	Non Manipulator
3	DOID	N	N	N	N	N	Non Manipulator
4	ESSA	N	N	N	N	M	Non Manipulator
5	KKGI	N	M	N	N	M	Non Manipulator
6	MYOH	N	N	M	G	N	Non Manipulator
7	PTBA	N	N	N	G	N	Non Manipulator
8	PTRO	N	N	N	N	N	Non Manipulator
9	RUIS	N	N	M	N	M	Non Manipulator
10	TOBA	N	N	G	N	M	Non Manipulator

No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	KKGI	M	M	M	N	N	Manipulator
2	TOBA	M	G	M	N	M	Manipulator

2016							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	RUIS	M	M	M	N	N	Manipulator

2017							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	CTTH	M	M	M	N	M	Manipulator

Kategori industri *Non Manipulators*

Tabel 14. Golongan Perusahaan Non Manipulators

2013							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ADRO	N	N	M	N	N	Non Manipulator
2	BSSR	N	N	G	M	N	Non Manipulator
3	CTTH	N	N	M	G	N	Non Manipulator
4	DOID	N	N	N	N	N	Non Manipulator
5	ELSA	N	N	N	G	N	Non Manipulator
6	GEMS	G	N	M	N	N	Non Manipulator
7	ITMG	N	N	M	N	M	Non Manipulator
8	KKGI	N	N	N	N	G	Non Manipulator
9	PTBA	N	N	N	N	N	Non Manipulator
10	PTRO	G	N	N	G	N	Non Manipulator
11	RUIS	N	N	N	N	M	Non Manipulator
12	TOBA	G	N	N	G	N	Non Manipulator

2014							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ADRO	N	N	N	N	N	Non Manipulator
2	BSSR	G	N	N	G	N	Non Manipulator
3	DOID	G	G	N	N	N	Non Manipulator
4	ESSA	G	N	N	N	M	Non Manipulator
5	KKGI	N	M	N	N	M	Non Manipulator
6	MYOH	N	N	M	G	N	Non Manipulator
7	PTBA	N	N	N	G	N	Non Manipulator
8	PTRO	N	N	N	N	N	Non Manipulator
9	RUIS	N	N	M	N	M	Non Manipulator
10	TOBA	N	N	G	N	M	Non Manipulator

2015							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ADRO	N	G	M	N	N	Non Manipulator
2	BSSR	N	N	N	G	N	Non Manipulator



No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
3	CTTH	G	N	N	N	M	Non Manipulator
4	DOID	G	N	N	N	N	Non Manipulator
5	ELSA	N	G	N	N	G	Non Manipulator
6	ESSA	N	N	N	N	M	Non Manipulator
7	ITMG	N	G	G	N	N	Non Manipulator
8	MYOH	N	G	M	N	N	Non Manipulator
9	RUIS	N	G	G	N	N	Non Manipulator
10	TINS	N	N	M	N	N	Non Manipulator
2016							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ADRO	M	M	N	N	N	Non Manipulator
2	DOID	N	N	M	N	N	Non Manipulator
3	ELSA	N	G	N	N	N	Non Manipulator
4	GEMS	N	N	N	N	N	Non Manipulator
5	KKGI	N	M	N	N	N	Non Manipulator
6	PTBA	G	N	N	N	M	Non Manipulator
7	PTRO	N	G	N	N	N	Non Manipulator
8	TOBA	N	M	G	N	N	Non Manipulator
2017							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ADRO	N	N	G	G	N	Non Manipulator
2	DOID	N	N	M	G	N	Non Manipulator
3	ELSA	G	N	N	G	N	Non Manipulator
4	GEMS	G	N	N	G	N	Non Manipulator
5	MYOH	G	N	N	N	N	Non Manipulator
6	PTRO	G	N	N	G	N	Non Manipulator
7	RUIS	G	N	N	N	M	Non Manipulator

Kategori industri *Gray Company*

Tabel 15. Golongan Perusahaan *Gray Company*

2013							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	ESSA	G	N	M	G	G	Gray Company
2	MYOH	G	N	N	G	M	Gray Company
2014							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	CTTH	G	G	G	N	M	Gray Company
2	ELSA	N	M	G	N	M	Gray Company
3	GEMS	N	G	N	G	G	Gray Company
4	ITMG	G	G	M	N	M	Gray Company
5	TINS	G	N	N	G	M	Gray Company
2015							

No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	GEMS	M	N	M	N	G	Gray Company
2	PTBA	G	N	G	N	G	Gray Company
3	PTRO	G	M	M	N	N	Gray Company
2016							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	BSSR	M	G	N	N	M	Gray Company
2	CTTH	N	N	M	G	M	Gray Company
3	ESSA	G	M	N	N	G	Gray Company
4	ITMG	G	M	G	N	M	Gray Company
5	MYOH	G	M	G	N	M	Gray Company
6	TINS	M	G	M	N	N	Gray Company
2017							
No	Kode Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	BSSR	N	N	G	M	M	Gray Company
2	ESSA	G	G	M	G	N	Gray Company
3	ITMG	G	N	N	G	M	Gray Company
4	KKGI	G	G	M	N	N	Gray Company
5	PTBA	M	N	N	G	M	Gray Company
6	TINS	G	N	N	G	M	Gray Company
7	TOBA	G	N	N	G	M	Gray Company

Menghitung Persentase

Kategori *Manipulators*

- a) Perusahaan *Manipulators* Tahun 2013

$$\text{Manipulators} = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,66\%$$

- b) Perusahaan *Manipulators* Tahun 2014

$$\text{Manipulators} = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

- c) Perusahaan *Manipulators* Tahun 2015

$$\text{Manipulators} = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$$

- d) Perusahaan *Manipulators* Tahun 2016

$$\text{Manipulators} = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,66\%$$

- e) Perusahaan *Manipulators* Tahun 2017

$$\text{Manipulators} = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,66\%$$

Kategori *Non Manipulators*

- a) Perusahaan *Non Manipulators* Tahun 2013

$$\text{Non Manipulators} = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

- b) Perusahaan *Non Manipulators* Tahun 2014

$$\text{Non Manipulators} = \frac{10}{15} \times 100\% = 66,66\%$$



- c) Perusahaan *Non Manipulators* Tahun 2015

$$\text{Non Manipulators} = \frac{10}{15} \times 100\% = 66,66\%$$
d) Perusahaan *Non Manipulators* Tahun 2016

$$\text{Non Manipulators} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$$
e) Perusahaan *Non Manipulators* Tahun 2017

$$\text{Non Manipulators} = \frac{7}{15} \times 100\% = 46,66\%$$

Kategori *Gray Company*

- a) Perusahaan *Gray Company* Tahun 2013

$$\text{Gray Company} = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$$
b) Perusahaan *Gray Company* Tahun 2014

$$\text{Gray Company} = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$
c) Perusahaan *Gray Company* Tahun 2015

$$\text{Grey Company} = \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$$
d) Perusahaan *Gray Company* Tahun 2016

$$\text{Gray Company} = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$
e) Perusahaan *Gray Company* Tahun 2017

$$\text{Gray Company} = \frac{7}{15} \times 100\% = 46,66\%$$

Interpretasi Hasil Penelitian

Perusahaan *Manipulators*

Menurut analisis terdapat 1 perusahaan atau 6,66% pada tahun 2013, tidak ada perusahaan tergolong *manipulators* pada tahun 2014, terdapat 2 atau 13,33% pada tahun 2015, 1 perusahaan atau 6,66% pada tahun 2016, dan 1 perusahaan atau 6,66% pada tahun 2017 yang dicurigai melakukan penyelewengan atas laporan yang dikeluarkannya.

Industri yang terindikasi melaksanakan penyelewengan (*fraud*) dalam laporan keuangan bahwasanya dapat memberikan ketidakpuasan para pengguna laporan keuangan tersebut, disebabkan informasi yang disajikan tidak cocok. Kebohongan yang telah dilakukan umumnya memalsukan sesuatu asset industry ataupun penjualan, alhasil para penanam modal serta pihak kreditor terpicat buat memberikan modal serta pinjaman pada indsutri itu.

Perusahaan *Non Manipulators*

Menurut hasil analisis terdapat 12 industri atau 80% pada tahun 2013, 10 industri atau 66,66% pada

tahun 2014, 10 industri atau 66,66% pada tahun 2015, 8 industri 53,33% pada tahun 2016, dan 7 industri atau 46,66% pada tahun 2017 dari total industri sampel yang tidak melakukan penyelewengan atas laporan yang dikeluarkannya.

Investor bisa meningkatkan suatu kepercayaan lebih kepada indsutri yang tercantum dalam jenis *non manipulators*, disebabkan dalam laporan keuangan yang mereka bagikan tidak ada terdapatnya penyelewengan (*fraud*) dalam laporan keuangannya, alhasil resiko tingkatan pengembvalian modal serta pinjaman yang diserahkan oleh penanam modal dan kreditor bisa menurun. Oleh karenanya, industri yang ada dalam jenis *non manipulators* sudah berkomitmen buat tidak memberikan kerugian kepada pihak terkait dengan metode tidak memberikan hasil laporannya yang tidak sesuai.

Perusahaan *Gray Company*

Menurut hasil analisis terdapat 2 industri atau 13,33% pada tahun 2013, 5 industri atau 33,33% pada tahun 2014, 3 industri atau 20% pada tahun 2015, 6 industri atau 40% pada tahun 2016, dan 7 industri atau 46,66% pada tahun 2017 yangmana tidak tercantum dalam jenis *manipulators* serta *non manipulators*.

Mungkin ada terdapatnya upaya– upaya yang dicoba oleh industri buat melaksanakan penyelewengan informasi keuangannya tetapi dapat saja tidak dikenal, alhasil industri yang terletak dalam kondisi ini tercantum dalam jenis ini. Oleh karenanya, pengguna yang berhubungan dimaksudkan agar lebih mewaspadi dalam memakai data dari informasi finansial industri jenis ini, sebab di era yang bakal datang industri– industri ini dapat saja tercantum dalam jenis *manipulators*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset, analisa informasi, serta pemahaman hingga riset ini bisa membagikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Menurut *Beneish Model* terdapat 6.6% tahun 2013, 0% tahun 2014, 13.3% tahun 2015, 6.6% tahun 2016, dan 6.6% tahun



2017 yang tergolong dalam perusahaan *manipulators*, 2) Menurut *Beneish Model* terdapat 80% tahun 2013, 66.6% tahun 2014, 66.6% tahun 2015 53.3% tahun 2016, 46.6% tahun 2017 yang tergolong dalam perusahaan *non manipulators*, 3) Menurut *Beneish Model* terdapat 13.3% tahun 2013, 33.3% tahun 2014, 20% tahun 2015, 40% tahun 2016, 46.6% tahun 2017 yang tergolong dalam perusahaan *gray company*.

Berdasarkan simpulan diatas, sehingga keterkaitan manajerial dalam riset ini merupakan berikut ini: 1) Bagi perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *manipulators* perlu adanya pengawasan lebih agar tidak terjadi ada lagi adanya manipulasi hasil laporan keuangan, bagi perusahaan *non manipulators* harus tetap mempertahankan agar tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, dan bagi perusahaan *gray company* harus berhati-hati karena bisa saja terjadi manipulasi tetapi tidak signifikan. 2) Bagi investor lebih berhati-hati karena akan berdampak meningkatkan resiko rendahnya tingkat pengembalian atas modal bila menanamkan modal terhadap industri yang tergolong *manipulators*, untuk para pemegang saham sebaiknya menanamkan modal terhadap industri yang tergolong dalam *non manipulators* sehingga dapat mengurangi resiko tersebut, bagi para investor yang menanamkan modalnya dalam perusahaan *gray company* sebaiknya berhati-hati karena suatu saat kelompok ini bisa saja melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya,

Saran

Bagi kreditor agar lebih mewaspadai dalam memberikan pinjaman kepada industri *manipulators* karena akan berdampak pinjaman yang telah diberikan beresiko tidak tertagih, para investor sebaiknya memberi pinjaman terhadap golongan *non manipulators* sehingga dapat mengurangi resiko tersebut, bagi kreditor yang memberi pinjaman pada perusahaan *gray company* sebaiknya berhati-hati karena sewaktu-waktu kelompok ini bisa saja melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya.

VI. REFERENSI

[1] D. S. Stephanus, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka," *J.*

- Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 1, 2018.
- [2] I. A. Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2015.
- [3] Aprilia, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard," *J. ASET (AKUNTANSI Riset)*, vol. 9, no. 1, pp. 101–132, 2017.
- [4] D. F. L. Hamdah, N. A. Hamdani, and M. R. Kamaluddin, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. XL Axiata Tbk," *J. Wacana Ekon.*, vol. 20, no. 1, pp. 38–47, 2016.
- [5] A. Supriyatna, E. Yulianto, N. A. Hamdani, and G. A. F. Maulani, "Budaya Perusahaan: Penerapan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Bank," *BIEJ*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2019.
- [6] A. A. Arens, R. J. Elder, and M. S. Beasley, *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas*, Jilid 1. Erlangga, 2008.
- [7] ACFE, "Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse 2014 Global Fraud Study," *Assoc. Certif. Fraud Exam.*, pp. 1–80, 2014.
- [8] A. Nabhani, "Manipulasi Laporan Keuangan - BEI Jatuhkan Sanksi Garda Tujuh Buana," *Neraca*, 2013. <https://www.neraca.co.id/article/31836/manipulasi-laporan-keuangan-bei-jatuhkan-sanksi-garda-tujuh-buana>.
- [9] H. C. Efitasari, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011," *Univ. Negri Yogyakarta*, 2013.
- [10] L. P. Utomo, "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori Fraud Triangle,'" *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 19, no. 01, pp. 77–88, 2018.
- [11] T. S. K. P. A. (Auditor Forensik), "Kasus Pencegahan, Pendeteksian Fraud Dan Penelusuran Aktiva. Penerbit: FE Universitas Trisakti Program Studi Magister Akuntansi," *FE Univ. Trisakti Progr. Stud. Magister Akunt.*,



- 2015.
- [12] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [13] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- [14] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2011.
- [15] W. Ratna, "Faktor-faktor Penyebab dan Konsekuensi dari Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud): Suatu Tinjauan Teoritis," *E-Journal Akunt. Univ. Sriwij.*, 2012.
- [16] Y. E. Christy, "Pendeteksian Kerucurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka," *E-Jurnal Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 2541–5204, 2018.
- [17] M. D. Beneish, "Fraud Detection and Expected Returns," *SSRN*, 2012. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1998387 (accessed Jul. 25, 2022).
- [18] Abbas, "Earning Fraud and Financial Stability," *Pasific Fraud J.*, vol. 2, no. 1, pp. 117–134, 2017.
- [19] M. D. Beneish, "The detection of Earnings Manipulation," *Financ. Anal. J.*, 1999.
- [20] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

